MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1735

PENERAPAN PEMBELAJARAN KITAB TUHFATUL ATHFAL DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI

Muhammad Ilham Maulana Mulki[1], Ahmad Mulyadi Kosim[2], Noor Isna Alfaien[3]
Universitas Ibn Khaldun Bogor
milham220400@gmail.com ; ahmadmulyadi@fai.uika-bogor.ac.id

Abstract

The objectives of this study are to find out whether the application of learning the Book of Tuhfatul Athfal can improve the fluency of reading the Qur'an of students, to find out how the application of learning the Book of Tuhfatul Athfal in the Islamic Boarding School of the Qur'an Al-Furqon Bogor, to determine the supporting and inhibiting factors in improving fluency in reading the Qur'an students of the Al-Qur'an Islamic Boarding School Al-Furqon Bogor. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach, this research data collection technique uses observation, documentation and interview techniques. The results showed that. the purpose of studying the book of tuhfatul athfal at the Al-Qur'an Al-Furqon Islamic Boarding School is to keep the tongue to avoid mistakes when reading the Qur'an and avoid changing the meaning when reading the Qur'an. Efforts to improve fluency in reading the Qur'an are carried out by the Al-Qur'an Al-Furqon Islamic Boarding School starting at the boarding school entrance stage, namely by testing the reading of the Qur'an which aims to be able to classify new students in its Qur'an class. Supporting factors are teachers who are competent in their fields, obedient students, facilities and infrastructure to support learning, and parents who support their children. Inhibiting factors are learning time that is too narrow, students who do not obey, and interest and willingness in students or students.

Keywords *: Book of Tuhfatul Athfal, Eloquence, Islamic Boarding School*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal dapat meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri, untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Furqon Bogor, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Furqon Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan Teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukan bahwa tujuan mempelajari kitab tuhfatul athfal di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Furqon yaitu untuk menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan ketika membaca Al-Qur'an serta

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

menghindari perubahan makna saat membaca Al-Qur'an, upaya meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an dilakukan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Furqon dimulai pada tahap masuk pesantren yaitu dengan adanya pengetesan bacaan Al-Qur'an yang bertujuan untuk dapat mengklasifikasi peserta didik baru pada kelas Qur'an-nya, faktor pendukung yaitu pengajar yang berkompeten pada bidangnya, santri yang patuh, sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran, dan orang tua yang mendukung anaknya. Faktor penghambat yaitu waktu belajar yang terlalu sempit, santri yang tidak patuh, serta minat dan kemauan pada santri atau peserta didik

Kata Kunci : Kitab Tuhfatul Athfal, Kefasihan, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan pergeseran nilai-nilai kehidupan masyarakat ini, banyak orang yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, apalagi memahaminya. Di zaman yang semakin berkembang ini, banyak umat Islam yang hanya membaca dan menggunakan lagu, tidak fokus pada makhraj, pendek-pendek, tidak menggunakan ilmu tajwid, bahkan ada yang tidak membaca Al-Qur'an sama sekali, padahal sudah membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah doa. Pandangan lain agak memprihatinkan, di zaman di mana manusia cenderung lebih mengutamakan ilmu akal sehat demi kepentingan dunia dan melupakan ilmu agama sebagai tujuan masa depan. Ketidaktahuan manusia tentang belajar Al-Qur'an akan menyebabkan bertambahnya buta aksara Al-Qur'an dan akhirnya Al-Qur'an yaitu Kalamulah tidak lagi dibaca atau dipahami apalagi diamalkan. (Imron, 2019).

Pendidikan Al-Qur'an haruslah dilakukan atau dididik sejak kecil karena pada usia dini merupakan masa dimana anak berada pada proses perkembangan dalam segala aspek kehidupannya dimasa yang akan datang diantaranya aspek kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional, seni, nilai agama, moral, serta pandangannya terhadap sesuatu. Pada pendidikan usia dini dibutuhkan adanya dukungan dan bimbingan yang tepat dari lingkungan, orangtua, guru atau pendidik lainnya. Pendidikan anak pada usia dini adalah awal yang harus dilakukan oleh orang tua dan guru secara maksimal agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berjalan baik secara mental, intelektual, kesehatan jiwa, kepribadian yang kuat, dan kepercayaan terhadap agama (Windi Astuti & Watini, 2021). Oleh sebab itu sangatlah jelas bahwa pendidikan adalah sarana dalam meningkatkan serta membina pertumbuhan dan perkembangan anak (Sada, 2016). Mengingat betapa pentingnya belajar Al-Qur'an yang dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu berpotensi besar dan kuat dalam belajar. Pada masa kecil anak-anak akan sangatlah mudah menangkap dan menerima

pelajaran-pelajaran yang gurunya berikan. Akal yang diberikan Allah SWT kepada setiap manusia digunakan untuk mempermudah jalan hidup diantaranya belajar membaca Al-Qur'an. Namun rasa sungkan dan malas dalam belajar membaca Al-Qur'an yang masih ada pada umat islam menjadi salah satu penghambat untuknya dalam belajar membaca Al-Qur'an. (Suryabudi et al., 2022).

Penerapan yang diindentikkan berasal dari kata "terap" ditambah dengan imbuhan "pe" sebagai awalan dan "an" sebagai akhiran yang menjadi kata penerapan. Kata penerapan menurut kamus besar bahasa indonesia adalah "penegasan, perihal mempraktekkan"(Fahrudin et al., 2016). Menurut Harjanto kata penerapan (application) dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahan-bahan yang dipelajari baik dalam situasi baru dan nyata. Termasuk pada kemampuan dalam menerapkan aturan, metode, prinsip, konsep, serta teori. Penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu (perseorangan) ataupun kelompok dengan maksud agar mencapai tujuan yang telah disepakati. Secara etimologi penerapan adalah hal, cara atau hasil (Enrekang & Parepare, 2018). Penerapan merupakan suatu proses tindakan yang dilakukan dalam mencapai tujuan sedangkan karakter religius ialah sikap individu dari dalam diri seseorang (Annur et al., 2018). Pembelajaran dalam bahasa Arab berasal dari kata *ta'allama -yata'allamu - ta'liiman (At-Ta'liim)* yang artinya belajar. Pembelajaran memiliki banyak sekali makna menurut Khaldun pembelajaran itu merupakan usaha dalam menumbuhkan pengetahuan, keterampilan, dan kecermatan karena pembelajaran membutuhkan strategi agar menjadi cakap dan profesional (Octavia A. Shilphy, 2020).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembelajaran berasal dari kata "belajar" ditambah dengan awalan "pe" dan akhirannya "an" yang berarti suatu usaha sadar dalam memperoleh ilmu, kepandaian sehingga berubah tingkah laku setelah mendapatkan pengalaman baru. Telah didefinisikan oleh Ricard L Daft bahwa pembelajaran adalah perubahan perilaku atau suatu perubahan kinerja nyata sebagai bentuk dari pengalaman. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Masnur Muslich yang mendefinisikan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif bagi santri dan guru dengan tujuan dapat mengembangkan potensi peserta didik sehingga para peserta didik menjadi "tahu" tentang pengetahuan yang pada akhirnya menjadi "mampu" (Buna'i, 2021).

Kitab secara lugoh atau bahasa berarti buku, sedangkan menurut istilah kitab ialah kumpulan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada para rasul-Nya yang kemudian dibentuk menjasi sebuah buku (Zahri, 2019). Kitab Tuhfatul Athfal yaitu kitab yang berisi pelajaran atau materi

tajwid, yaitu ilmu pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menurut makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya sesuai dengan yang telah diajarkan Rasulullah SAW kepada para sahabatnya (Munir, 2018)

Kitab matan Tuhfatul Athfal merupakan sebuah kitab ilmu tajwid secara nadzom (syair) yang berisikan kaidah-kaidah dasar ilmu tajwid yang dirangkai dengan sangat indah menggunakan bahasa arab menjadi bait-bait yang mudah dihafal dan dipahami oleh anak anak yang ingin mengetahui kaidah dasar ilmu tajwid, oleh karena itu kitab ini dinamakan *Tuhfatul Athfal,* nama kitab ini diberikan langsung dari guru Syekh Sulaiman Al-Jamzuri yang bernama *Sayyidi Wa Ustadzi Syekh Nuruddin 'Ali bin Umar bin Ahmad bin Umar bin Naji Al-Mayhiyyi* masyhur disebut dengan Syekh Al-Mayhiyyi. Nama kitab Tuhfatul Athfal berarti "Pembuka Untuk Anak-anak". Isi dari kitab Tuhfatul Athfal memiliki 62 bait nadzom yang dikarang oleh Syekh Sulaiman Al-Jamzuri. Pada awal muqoddimah kitab ini dimulai dengan membaca "Bissmillah, Alhamdulillah, Sholawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW" dengan harapan kitab Tuhfatul Athfal ini dapat bermanfaat bagi para santri yang sedang mencari ridho allah SWT sehingga mendapatkan balasan atau ganjaran berupa pahala. Nadzom kitab Tuhfatul Athfal berisi tentang hukum bacaan Al-Qur'an yang terdiri dari hukum nun sukun dan tanwin, hukum nun dan mim bertasydid, hukum mim sukun, hukum Al-Ta'rif dan Lam Fi'il, hukum Idghom Fii Ghoiriha, dan Hukum serta macam-macam dari Mad.

Adanya nadzom dalam kitab Tuhfatul Athfal sangat memudahkan santri dalam menghafal dan memahami isi dari kitab tersebut. Kitab Tuhfatul Athfal adalah salah satu pelajaran dasar ilmu tajwid yang dipelajari di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Furqon Bogor untuk membangun upaya pengetahuan santri terhadap ilmu tajwid yang merupakan ilmu penting dalam membaca Al-Qur'an sehingga santri dapat menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar ketika membaca Al-Qur'an.

Pengarang Kitab Tuhfatul Athfal yaitu *Syekh Sulaiman bin Husain bin Muhammad bin Salaby Al-Jamzuri,* yang masyhur dengan sebutan Al-Afandy, dinamakan Al-Jamzuri karena nisbat kepada Jamzur yaitu sebuah kota yang ada di negara mesir atau sekarang disebut kota Thontho. Syekh Sulaiman Al-Jamzuri adalah ulama pada abad ke 12 hijriyah bermadzhab Imam Asy-Syafi'i. Beliau lahir dibulan Robi'ul awwal sekitar tahun 1160 hijriyah dan wafat setelah mengarang kitab terakhirnya pada tahun 1208 hijriyah.

Kefasihan dalam kamus besar bahasa indonesia berasal dari kata fasih yang artinya lancar, bersih baik lafalnya (tentang berbahasa, bercakap-cakap, mengaji dsb) (*Kamus Besar Bahasa*

Indonesia Webster Dictionary, 2020). Kefasihan dalam bahasa arab yaitu **فصح – يفصح – فصاحة** yang artinya berbicara dengan terang, fasih, petah lidah (Rifa'i, 2012). Kalimat itu dinamakan fasih apabila kalimat itu terang dan jelas dalam pengucapannya, jelas artinya dan bagus susunannya (Junaidi, 2020).

Berdasarkan paparan diatas mengenai kefasihan membaca Al-Qur'an santri maka dapat dipahami bahwa indikator kefasihan dalam membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari penguasaan dalam mengetahui tempat keluarnya huruf (*Makhorijul Huruf*), penguasaan dalam mengetahui sifat-sifat huruf (*Sifatul Huruf*), dapat mengetahui dan memahami hukum bacaan pada Al-Qur'an (seperti; idzhar, idghom, iklab, ikhfa, lam ta'rif, mad), penguasaan dalam berhenti dan melanjutkan bacaan (*Waqof wal Ibtida*), serta dapat mengetahui dan memahami hal-hal *Ghorib* (seperti; saktah, naql, isymam, tasyhil, imalah, dll) (Arsyad & Salahudin, 2018). Dari pengertian diatas dapat penulis maksudkan bahwa meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an yang dilakukan oleh ustadz atau ustadzah dengan santrinya untuk mengantarkan santri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Dengan menggunakan metode kualitatif, metode penelitian ini berusaha untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dipaparkan karena menggunakan metode deskriptif analitis. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mendeskripsikan situasi terkini berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan kemudian menganalisisnya menurut satu variabel versus variabel lainnya dengan maksud untuk memberikan gambaran tentang penerapan pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal dalam meningkatkan kefasihan membaca Al Quran dan santri. Penelitian ini mengambil objek penelitian di lembaga pendidikan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Furqon Cimulang Bogor yang beralamat di Jln. Raya Cimulang Kp. Citapen Rt. 02/03 Desa. Cimulang Kec. Rancabungur Kab. Bogor. Sumber data primer yang digunakan sumber informasi primer adalah Guru kitab Tuhfatul Athfal. Data sekunder berupa jurnal dan buku-buku Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis model interaksi menurut Miles dan

Huberman, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data visualization) dan penarikan kesimpulan (verifikasi). (Fadil, 2023)

HASIL

Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Furqon Bogor

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz yang mengajar kitab Tuhfatul Athfal ini yang berada di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Furqon Bogor bersama Ustadz Muhammad Fitroh Burhani. Bahwa beliau mengatakan:

> "Kalau berbicara masalah metode yang biasa saya gunakan dalam mengajar kitab tuhfatul athfal itu biasanya terdiri dari beberapa metode. Pertama yaitu metode bandongan, menurut saya metode bandongan ini sangat efektif untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak. Kedua yaitu metode ceramah, metode ini menurut saya sendiri merupakan metode yang sangat efektif dalam mendukung penyampaian materi dari kitab tuhfatul athfal ini. Saya sendiri menggunakan metode ceramah ini karena banyak santri yang menyukainya, karena tugas mereka hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh ustadz. Ketiga, yaitu metode hafalan, metode ini dilakukan setelah ustadz memberikan penyampaian materi dari kitab tuhfatul athfal, tahap selanjutnya saya memberikan kesempatan kepada santri putra dan santri putri untuk menghafal logatan materi dari kitab tuhfatul athfal, lalu nanti ada 4 atau 5 orang perwakilan dari santri putra dan santri putri maju kedepan untuk membaca hafalan dari logatan materi kitab tuhfatul athfal itu. Keempat, metode sorogan Al-Qur'an, metode ini saya pakai untuk dapat mengetahui seberapa faham materi tajwid yang saya sampaikan dan diterapkan pada saat membaca Al-Qur'an. Kelima, metode tanya jawab, metode ini biasa saya lakukan pada awal saat memulai pembelajaran dengan mengulas kembali pelajaran minggu kemarin agar para santri dapat lebih memahami kembali" (Wawancara, 12 Agustus 2023).

Kemudian hal ini sebagaimana dikemukakan oleh salah satu santri putra di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Furqon Bogor yang bernama Muhamad Rafli Fauzan, yang dikatakan bahwa:

> "Ada tiga metode yang di gunakan oleh ustadz Fitroh dalam mengajar kitab tuhfatul athfal. Pertama metode ceramah, saya menyukai ketika metode ceramah ini dipakai oleh ustadz Fitroh dalam menyampaikan materi, karena membuat saya cepat menangkap materinya. Begitu pula dengan teman-teman saya yang lain, mereka juga merasa lebih mudah untuk mengerti materi dari kitab tuhfatul athfal tersebut. Kedua metode hafalan, dengan metode hafalan ini saya merasa jadi lebih mudah mengingat materi-materi yang telah disampaikan oleh ustadz Fitroh. Lalu yang ketiga ini metode bandongan, menurut saya metode ini sangat efektif karena materi yang di ajarkan sering diulang-ulang sehingga dapat memudahkan kami sebagai santri untuk memahaminya." (Wawancara, 12 Agustus 2023).

Kemudian hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Furqon Bogor bersama Ustadzah Hj. Pipih Murtapiah, S. Pd. I, bahwasannya beliau mengatakan:

> "Pembelajaran kitab tuhfatul athfal dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari senin malam selasa ba'da shalat magrib yang dilaksanakan di Aula Nurul Mubin Pondok Pesantren Al Qur'an Al Furqon Bogor. Pembelajaran itu berlangsung sangat baik dan khidmat." (Wawancara, 12 Agustus 2023).

Upaya Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Santri Melalui Kitab Tuhfatul Athfal di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Furqon Bogor

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Hj. Pipih Murtapi'ah S. Pd. I selaku pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Furqon Bogor, beliau mengatakan:

> "yang melatar belakangi pondok ini mempelajari kitab tajwid ialah karna Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Furqon adalah pondok pesantren berbasis Al-Qur'an, sehingga santri bisa memahami ilmu tajwidnya beriringan dengan memperbaiki bacaan Al-Qur'an" (Wawancara, 12 Agustus 2023).

Kemudian ditambah wawancara dengan Ustadzah Hj. Pipih Murtapi'ah S. Pd. I, beliau menjelaskan bahwa:

> "Iya, pondok pesantren Al-Qur'an Al-Furqon memfasilitasi semua kebutuhan santri, salah satunya kitab Tuhfatul Athfal. Semua keperluan santri sudah disediakan oleh pondok" (Wawancara, 12 Agustus 2023).

Selanjutnya dari wawancara dengan Ustadz Muhammad Fitroh Burhani menjelaskan bahwa:

> "Isi dari pada kitab tuhfatul athfal itu hanya berfokus pada Ahkamul Huruf, disamping kitab tuhfatul athfal itu mudah dipahami sehingga sangat berpengaruh terhadap bacaan-bacaan Al-Qur'an, tujuannya agar lebih bisa memperdalam dan memahami kaidah kaidah ilmu tajwid, seseorang yang mempelajari kitab tuhfatul athfal maka akan semakin bertambah dalam pemahaman tengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sehingga membantu dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri".

Selanjutnya sebagai guru kitab Tuhfatul Athfal beliau menyampaikan bahwa:

> "Sebelum kami terima para santri baru dipondok ini biasanya kami melakukan uji tes bacaan Al-Qur'an tujuannya untuk dapat kami masukkan ke kelas Qur'an-nya. Sehingga dapat kami lihat potensi kefasihan santri sudah sejauh mana dalam pemahaman ilmu tajwid yang sudah diajarkan"

Dalam kesempatan ini beliau kembali menyampaikan, sebagai berikut:

> "Pembelajaran kitab Tuhfatul Athfal diadakan seminggu sekali yaitu malam senin dan selasa. Untuk pendekatan atau cara saya menyampaikan materi dalam kitab Tuhfatul Athfal yaitu malam pertama saya menyampaikan materi dan contoh, Malam kedua saya ulangi materi sambil memantapkan materi yang dipelajari malam sebelumnya. Malam berikutnya saya mulai menyuruh para santri untuk mulai menghafal nadzom dari kitab Tuhfatul Athfal dan terus mencari contoh materi yang sudah dibahas,

> Kemudian menuliskannya di papan tulis dan dibaca bersama-sama, jika santri benar langsung duduk, jika salah santri berdiri sampai santri yang lain mendapatkan contoh yang benar.Minggu depan saya seperti malam pertama.Setelah santri mempelajari kitab Tuhfatul Athfal , kini para santri dapat memahami hukum-hukum tajwid dan mampu membaca Al Quran sesuai dengan ilmu tajwid". (Wawancara, 12 Agustus 2023).

Saat itu beliau menjelaskan kembali cara memahami pemahaman santri, sebagai berikut:

> "Untuk mengetahui apakah santri sudah lulus, saya akan melakukan tes lisan dan tertulis. Tujuan tes lisan adalah agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan dapat mengetahui apakah santri lain melakukan kesalahan. dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan tujuan tes tertulis adalah untuk mengetahui apakah santri sudah menyerap Al-Qur'an.Kemampuan materi yang saya sampaikan.Namun, sebelum santri mengikuti ujian lisan dan tertulis, sekurang-kurangnya para santri dapat menghafal ayat-ayat tuhfatul athfal dan melengkapi catatan isi kitab tuhfatul athfal" (Wawancara, 12 Agustus 2023).

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Furqon Bogor

Hasil wawancara penulis dengan guru kitab Tuhfatul Athfal, beliau menjelaskan bahwa:

> "Faktor pendukung dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an setidaknya ada 4, yaitu: Pengajar yang berkompeten pada bidangnya, santri yang patuh terhadap gurunya, sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam pembelajaran, dan orang tua yang mendukung anaknya. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an setidaknya ada 3, yaitu: Waktu belajar yang terlalu sempit, santri yang tidak patuh terhadap arahan gurunya, serta minat atau kemauan pada santri atau peserta didik" (Wawancara, 12 Agustus 2023).

PEMBAHASAN

Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Furqon Bogor

Pembelajaran yang berkualitas tergantung dari motivasi dan kreativitas pendidik. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan kegiatan mengajar yang mampu mengetahui kebutuhan pada peserta didik sehingga pada akhirnya membawa keberhasilan dalam target belajar. Pembelajaran kitab tuhfatul athfal merupakan salah satu pembelajaran dasar khususnya pada pesantren. Tujuannya ialah untuk dapat mengetahui hukum bacaan tajwid sehingga dapat mempengaruhi pada bacaan Al-Qur'an yang akan dibaca (Imron, 2019).

Dengan diterapkannya berbagai metode pembelajaran yang ada secara terstruktur dan terencana disetiap pertemuan pembelajaran kitab tuhfatul athfal. Pada awal pembelajaran ustadz melakukan pemahaman kembali kepada santri dari pembelajaran kitab tuhfatul athfal yang minggu lalu menggunakan metode tanya jawab kepada para santri kemudian ustadz melogat atau mengartikan isi dari kitab tersebut dan para santri mendengarkan serta mencatat hal-hal yang telah disampaikan menggunakan metode bandongan yang diselingi dengan metode ceramah dalam penyampaiannya sehingga mudah dalam memahami dan menghafal kaidah-kaidah ilmu tajwid melalui pembelajaran kitab tuhfatul athfal.

Bimbingan yang tiada henti disetiap harinya ustadz selalu memberikan contoh yang baik agar dapat ditirukan santri dalam kesehariannya. Ustadz dan ustadzah disamping adanya kewajiban dalam mengajar para santri juga memberikan contoh sebagai pendidik yang baik. Sebagai pendidik yang baik diharapkan ustadz dan ustadzah mampu memberikan contoh yang baik karena santri butuh sosok yang menjadi figure kebaikan dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah, di pondok dan pada masyarakat banyak.Ustadz selalu berusaha dengan terus-menerus membimbing santri agar lebih baik. Peran ustadz dan ustadzah di pesantren selain sebagai seorang pengajar, juga berperan sebagai seorang pendidik. Pendidik adalah sikap orang yang dengan sengaja.

Upaya Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Santri Melalui Kitab Tuhfatul Athfal Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Furqon Bogor

Upaya guru merupakan suatu usaha yang dilakukan demi mencapai tujuan. Dalam hal ini upaya yang dilakukan yaitu untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an. Adapun upaya yang dilakukan yaitu membiasakan untuk selalu membaca Al-Qur'an, mencontohkan atau mempraktekan kepada santri bacaan-bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar serta memberikan pemahaman tentang ilmu tajwuid atau hukum bacaan yang terdapat pada Al-Qur'an (Lubis, 2020).

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Furqon Bogor memfasilitasi segala kebutuhan dalam pembelajaran termasuk pada kitab-kitab, buku pelajaran yang diajarkan. Hal ini dapat memudahkan santri agar santri dapat berfokus pada pelajarannya saja, salah satunya kitab tuhfatul athfal yang sudah dilengkapi dengan arti dari nadzom atau syair kitab tuhfatul athfal. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Furqon menjadikan kitab tuhfatul athfal sebagai salah satu kitab yang dikaji dikarnakan mudah dihafal dan dipahami oleh para santri. Upaya

meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an dilakukan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Furqon dimulai pada tahap masuk pesantren yaitu dengan adanya pengetesan bacaan Al-Qur'an yang bertujuan untuk dapat mengklasifikasi peserta didik baru pada kelas Qur'an-nya. Untuk mengetahui santri lulus bacaan Al-Qur'an maka Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Furqon melakukan uji tes bacaan dan hukum bacaan tajwid secara lisan dan tulisan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ustadz Muhammad Fitroh Burhani selaku guru kitab tuhfatul athfal. Santri sudah seharusnya dapat memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Yang biasanya dilakukan santri itu mencatat kaidah-kaidah ilmu tajwid yang telah diajarkan kemudian dihafalkan agar lenih mudah dalam mengingat dan menghafal ilmu tajwid melalui pembelajaran kitab tuhfatul athfal. Proses ini sangat memudahkan para guru dan santri untuk memperdalam pemahamannya kepada ilmu-ilmu tajwid yang ada pada kitab tuhfatul athfal.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Furqon Bogor

Dalam pembelajaran pasti selalu ada pendukung dan penghambat seperti dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an. Faktor pendukung yang menjadi kelancaran dalam pembelajaran meliputi antara lain yaitu guru yang sudah professional dan dibuktikan dengan adanya syahadah dan pengajar yang sabar dalam menghadapi santri, tegas, baik, dan berkompeten dibidangnya, orang tua dan pengajar yang selalu memberi motivasi agar santri konsisten belajar, tempat yang luas dan strategis, kecocokan antara santri dan pengajar serta didukung oleh orang tua dan masyarakat sekitar. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang menghalangi, merusak, atau menganggu perubahan pada perilaku individu atau kelompok sehingga tidak sesuai dengan waktu dan keinginan yang tepat. Faktor penghambat meliputi antara lain ada santri yang sering terlambat dan kurang memperhatikan materi saat waktu pembelajaran berlangsung, kurangnya minat dan bakat santri pada pembelajaran yang diberikan, waktu yang relatif singkat sehingga menghambat santri dalam melakukan pembelajaran, serta adanya santri yang menganggu santri lain untuk melakukan hal yang tidak baik (Rasyidi, 2019).

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Furqon ditemui faktor pendukung yang meliputi; Pengajar yang berkompeten pada bidangnya, santri yang patuh terhadap gurunya, sarana dan

prasarana sebagai penunjang dalam pembelajaran, dan orang tua yang mendukung anaknya. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an setidaknya ada 3, yaitu: Waktu belajar yang terlalu sempit, santri yang tidak patuh terhadap arahan gurunya, serta minat atau kemauan pada santri atau peserta didik.

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Furqon Bogor akan selalu ada. Namun, sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an yang bertujuan mencetak generasi Qur'ani dan mampu membaca serta memahami hukum bacaan pada tajwid harus selalu berupaya

KESIMPULAN

Pembelajaran kitab Tuhfatul Athfal dilaksanakan hanya satu kali dalam seminggu, yaitu hari senin malam selasa. Pembelajaran dari kitab tuhfatul athfal di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Furqon Bogor ini melibatkan beberapa penggunaan berbagai metode pembelajaran, yaitu Bandongan, Ceramah, Hafalan, sorogan Al-Qur'an, tanya jawab.

Dalam upaya meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri, harus dimulai pada saat masuk ke pondok pesantren dengan menguji bacaan Al-Qur'an. Salah satunya dengan mempelajari kitab tuhfatul athfal yang berisi kaidah-kaidah ilmu tajwid kitab kecil yang mudah dan cocok pada pembelajaran santri. Biasanya pondook selalu mempersiapkana atau memfasilitasi kitab-kitab yang dikaji. Sehingga memudahkan dalam penyampaian guru serta pemahaman pada santri.

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Furqon Bogor. Faktor pendukung yaitu: Pengajar yang berkompeten, santri yang patuh, sarana dan prasarana, dan orang tua yang mendukung anaknya. Sedangkan faktor penghambat, yaitu: Waktu belajar yang terlalu sempit, santri yang tidak patuh, serta minat pada santri.

DAFTAR PUSTAKA

Annur, A., Kurnianto, R., & Rohmadi, R. (2018). PENERAPAN KARAKTER RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK DI MTs MUHAMMADIYAH 3 YANGGONG PONOROGO. *TARBAWI:Journal on Islamic Education*, *2*(2), 1. https://doi.org/10.24269/tarbawi.v2i2.174

Arsyad, A., & Salahudin, S. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, *16*(2), 179–190. https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.476

Buna'i. (2021). *PERENCANAAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.

Enrekang, S. M., & Parepare, U. M. (2018). *PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI Elihami Elihami Abdullah Syahid A . Pendahuluan Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses ikhtiyariyah mengandung ciri dan watak khusus , yaitu proses penanaman ,*. *2*, 79–96.

Fadil, K. (2023). *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar*. *6*, 123–133.

Fahrudin, B., Kunci, K., Bactracking, A., Terbaik, S., & Capsa Banting, P. (2016). Penerapan Algoritma Backtracking Pada Permainan Capsa Banting. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, *3*(6), 30–33.

Imron, A. (2019). efektivitas penerapan kitab tuhfatul athfal dalam meningkatkan kefasihan membaca alquran di pondok pesantren raudhatul huda al islamy sidomulyo pesawaran Lampung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Junaidi. (2020). Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, *19*(2), 199–215. https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i2.2749

Kamus Besar Bahasa Indonesia Webster Dictionary. (2020).

Lubis, T. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Alquran Dengan Metode Drill (Latihan) Melalui Explicit Instruction. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, *1*(2), 137–145. https://doi.org/10.47387/jira.v1i2.34

Munir, A. (2018). Kajian Ilmu Tajwid Pada Kitab Tuhfatul Athfal Karya Syaikh Sulaiman Bin Husain Bin Muhammad Bin Syalabi Al-Jamzury Dan Relevansinya Dengan Materi Ajar Al-Qur'an Hadits Kelas Vi Madrasah Ibtidaiyah. *Iain PONOROGO*, 1–88.

Octavia A. Shilphy. (2020). *Etika Profesi Guru*.

Rasyidi, A. H. (2019). Studi Tentang Penggunaan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *1*(2), 205–217.

Rifa'i, I. (2012). Mengenal Kamus Arab-Indonesia Mahmud Yunus. *Jurnal Al Bayan UIN Raden Intan*.

Sada, H. J. (2016). Manusia Dalam Perspektif Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*, 131–133.

Suryabudi, Y. A., Hendrian, H., Pratama, H. K., Abdullah, Muh. R., & Sabila, U. H. (2022). Pentingnya Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di PPPA Raudhatul Jannah. *Tsaqofah*, *2*(1), 113–125. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i1.268

Windi Astuti, & Watini, S. (2021). Implementasi Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini dengan Metode Muroja'ah. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(01), 86–95. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.7711